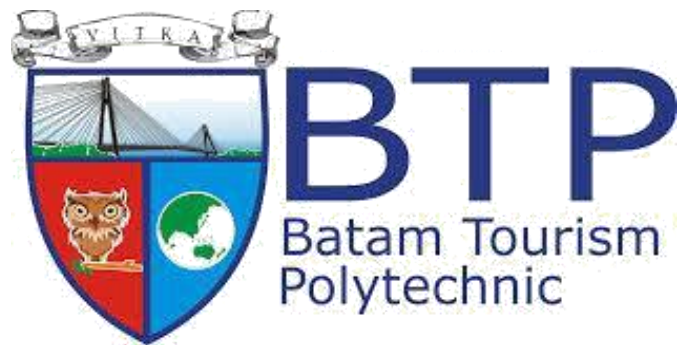


Rencana Jangka Panjang
Politeknik Pariwisata Batam
2016 – 2040



Prakata

Jangka Panjang (RJP) Politeknik Pariwisata Batam 2016–2040 dan Rencana Strategis (Renstra) 2016-2020 disusun berdasarkan visi dan misi Politeknik Pariwisata Batam seperti yang tertuang dalam Statuta Politeknik Pariwisata Batam tentang Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang sesuai ketentuan Kemenristekdikti. Berdasarkan kewajiban yang telah ditentukan tersebut, Politeknik Pariwisata Batam melakukan penugasan melalui Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Batam Nomor: 04/SK/D/BTP/I/2016 tentang Tim Penyusunan Rencana Strategis 2016-2040 Politeknik Pariwisata Batam. Berdasarkan hasil rapat Tim dengan Ketua Tim M.Nur A Nasution yang dibantu oleh Tim Yayasan Vitka, disepakati bahwa Tim akan mengeluarkan 2 (dua) dokumen, yaitu: Dokumen Rencana Jangka Panjang Tahun 2016-2040; dan Buku Rencana Strategis Jangka Menengah Tahun 2016-2020. Sedangkan operasional pelaksanaannya dituangkan dalam bentuk rencana operasional tahunan. Penyusunan dokumen ini diupayakan untuk mendapatkan hasil yang optimal agar Politeknik Pariwisata Batam menjadi “Centre of Excelent in Tourism”. Tim telah berupaya mendapatkan data tersebut melalui para pemangku kepentingan yang terdiri atas: Senat Politeknik Pariwisata Batam, perwakilan dosen, perwakilan tenaga kependidikan, perwakilan orang tua mahasiswa, wakil mahasiswa, pihak industri atau organisasi industri pariwisata, pemerintah, dan pakar pendidikan. RJP 2016-2040, dan Renstra 2016–2020 merupakan dokumen yang digunakan sebagai pedoman penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Dokumen-dokumen ini bersifat fleksibel agar dapat disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam setiap periode lima tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional.

Tim Penyusun



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex
Tiban, Batam, Kepulauan Riau 29425
Indonesia

Telp + 62 778 354 0889
Telp + 62 778 342 000
<https://btp.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
TENTANG
PEMBUATAN DAN PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2016 - 2040
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
NOMOR: 004/SK/D-BTP/I/2016**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi dan misi Institusi Politeknik Pariwisata Batam akan dilaksanakan perumusan dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institusi Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2016 – 2040;
- b. berdasarkan huruf a di atas, perlu ditetapkan Surat Keputusan Direktur tentang Pembuatan dan Pembentukan Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016 – 2040 Institusi Politeknik Pariwisata Batam;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
3. STATUTA Politeknik Pariwisata Batam;
4. Peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik Pariwisata Batam;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
TENTANG PEMBUATAN DAN PEMBENTUKAN TIM
PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2016 –
2040 INSTITUSI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM**
- Kesatu** : Membuat Rencana Strategis (Renstra) Institusi Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2016 – 2040
- Kedua** : Membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016 – 2040;
- Ketiga** : Mengangkat nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Institusi Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2016-2040 dengan tugas menjalankan fungsi dan kewajibannya masing-masing;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditandatangani oleh Direktur Politeknik Pariwisata Batam.

Batam, 08 Januari 2016
Ditetapkan oleh
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



M. Nur A. Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA.
NIDN. 3830046701

Diketahui oleh
Ketua Yayasan Vitka



Lita Mulyadi, S.E., M.M.Par



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex
Tiban, Batam, Kepulauan Riau 29425
Indonesia

Telp + 62 778 354 0889
Email: info@btp.ac.id
<https://btp.ac.id>

Lampiran : Surat Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Batam
Nomor : 004/SK/D-BTP/I/2016 tentang Pembuatan dan Pembentukan Tim
Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016 – 2040 Institusi
Politeknik Pariwisata Batam

Penanggung Jawab : M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA
Ketua : Syafruddin Rais, M.Par
Sekretaris : Heri Nuryanto, S.Kom, M.S.I
Anggota : Andri Wibowo, S.E., M.Par
Agung Arif Gunawan, MM.Par

Batam, 08 Januari 2016
Ditetapkan oleh
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA.
NIDN. 3830046701

Diketahui oleh
Ketua Yayasan Vitka



Tirta Mulyadi, S.E., M.M.Par

Tembusan:
1. Ketua Yayasan Vitka;
2. Yang bersangkutan;
3. Sebagai Arsip.

Profil Politeknik Pariwisata Batam

Politeknik Pariwisata Batam atau yang lebih dikenal dengan sebutan BTP (Batam Tourism Polytechnic), adalah sebuah Politeknik Pariwisata pertama di Provinsi Kepulauan Riau yang berkedudukan di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. BTP pada awalnya didirikan oleh sebuah yayasan yang bernama VITKA untuk menyusun rancangan perguruan tinggi pariwisata. Adapun yang menjadi pelopor pendirian tersebut adalah Asman Abnur, sebagai pembina Yayasan. Kampus BTP berlokasi di Vitka City Complex, Kelurahan Tiban Lama, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

Pada tanggal 15 September 2014 BTP diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia pendirian intitusi nomor 504/E/O/2014 menjadi Politeknik Pariwisata Pertama di Indonesia dengan Diploma 4 (empat) Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Diploma 4 (empat) Program Studi Manajemen Kuliner, dan Diploma 4 Program Studi Manajemen Tata Hidangan. Pada perkembangannya beberapa Perguruan Tinggi sejenis di Indonesia yang memiliki Program Studi yang sama masih menjalankan program pendidikan Diploma 3 (tiga).

VISI

Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Pariwisata Terkemuka di Asia Tenggara

MISI

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar sesuai kurikulum internasional;
2. Meningkatkan kualitas dan ragam penelitian berbasis kearifan lokal untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal;

3. Meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan;
4. Memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional dan internasional;
5. Berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan Indonesia.

DESAIN BTP 2040

“BTP terdepan sebagai perguruan tinggi tataran global dalam bidang pariwisata unggulan berbudaya”.

SASARAN 2040 (Desain BTP 2040)

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kompetensi dibidang pariwisata dan memiliki kemampuan bersosialisasi dalam berbagai aspek di masyarakat dengan kesadaran, berdisiplin, tanggung jawab, serta jujur dalam pekerjaan dan kehidupan sebagai generasi penerus bangsa;
2. Menghasilkan sumberdaya manusia dibidang pariwisata sebagai aset nasional yang berkualitas internasional, memiliki kemampuan kreatif, efisien dan mandiri dalam menunjang terwujudnya insan pariwisata yang penuh tanggung jawab dalam mengemban tugas dan kewajiban baik selaku pribadi maupun selaku warga masyarakat.

TATA NILAI

Visi, misi, dan tujuan BTP tersebut didukung oleh tata nilai utama yang menjadi pedoman berperilaku bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan,

yaitu tata nilai utama VITKA

1. Visioner

Seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam diharapkan mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, sehingga civitas akademika Politeknik Batam akan selalu mengikuti perkembangan dunia;

2. Integritas

Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Batam selalu konsisten, yakin dan semangat dalam mewujudkan visi misi yang dilandasi oleh kejujuran serta loyalitas dalam rangka menjunjung mutu kualitas guna pencapaian visi dan implementasi misi;

3. Tanggung Jawab

Civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam menjunjung tinggi nilai tanggung jawab dalam melaksanakan cita-cita Politeknik Pariwisata Batam;

4. Kepribadian Indonesia

Politeknik Pariwisata Batam menjunjung tinggi nilai Pancasila sebagai Kepribadian Indonesia. diwujudkan dalam sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan sikap mental;

5. Akuntabilitas

Civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam selalu transparan dan akuntabel terhadap hukum, proses, program dan kebijakan.

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Prakata.....	ii
Profil Politeknik Pariwisata Batam.....	v
Visi.....	vi
Misi.....	vi
Desain BTP 2040.....	vi
Sasaran 2040.....	vi
Tata Nilai.....	vii
Daftar Isi.....	viii
PENDAHULUAN	
Metode Pendekatan.....	2
Lanskap Perguruan Tinggi Masa Depan.....	8
Lingkungan Umum.....	8
Ekonomi.....	9
Politik.....	10
Perkembangan Ilmu dan Teknologi.....	11
Sosial Budaya.....	11
Pariwisata Berkelanjutan.....	13
Situasi dan Kondisi Perguruan Tinggi.....	14
Analisis Kesenjangan.....	15
Komitmen.....	15
Tata Pamong.....	16
Cendekiawan Berkarakter.....	16
Sumber Daya Manusia.....	17
Sistem Pembelajaran.....	17
Suasana Akademik.....	18
Tata Kelola Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	18
Budaya Meneliti, Menulis dan HaKI.....	20
Budaya Empati dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	20
Keunggulan Berbasis Competitive Advantage.....	21
Pengakuan dan Reputasi.....	21
Membangun Bidang Unggulan Pariwisata dengan Tata Nilai VITKA.....	22
Suasana Akademik BTP.....	22
Membangun Cendekiawan dengan Tata Nilai VITKA.....	23
Membangun Bidang Unggulan Pariwisata, Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan BTP.....	26
Strategi Pengembangan Berbasis Bidang Unggulan Kompetitif Pariwisata	26
Arah Strategi Pengembangan Bidang Unggulan Kompetitif Pariwisata	26
Tahapan Desain BTP 2040.....	26
Penutup.....	31

Pendahuluan

Rencana Jangka Panjang (RJP) BTP 2016 - 2040 ini merupakan pedoman dalam menyusun langkah-langkah strategis, program, dan rencana kerja yang menuntun seluruh pemangku kepentingan dalam membangun komitmen dan mewujudkan visi dan misi BTP 25 tahun ke depan. RJP ini disusun dengan mempertimbangkan dokumen hasil FGD dan wawancara dengan pemangku kepentingan, serta hasil evaluasi diri BTP yang digunakan sebagai analisis situasi saat ini. Dalam upaya menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan perekonomian nasional dan daerah, pembangunan sektor ini membutuhkan dukungan SDM yang handal, profesional, dan berstandar internasional di semua lini, baik di pemerintahan, industri, maupun dalam pengembangan keilmuan.

Kemajuan suatu institusi sangat ditentukan oleh visi, misi dan tujuan institusi tersebut yang didukung secara sungguh-sungguh oleh semua komponen institusi serta dikendalikan dengan kepemimpinan yang kuat. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk pencapaiannya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya. Dalam upaya menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan perekonomian nasional dan daerah, pembangunan sektor ini membutuhkan dukungan SDM yang handal, profesional, dan berstandar internasional di semua lini, baik di pemerintahan, industri, maupun dalam pengembangan keilmuan.

Kemajuan suatu institusi sangat ditentukan oleh visi, misi dan tujuan institusi tersebut yang didukung secara sungguh-sungguh oleh semua komponen institusi serta dikendalikan dengan kepemimpinan yang kuat. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk pencapaiannya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan

yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Desain BTP 2040 ditetapkan dengan keyakinan bahwa program-program kerja yang akan dijalankan menjadi lebih bersinergi dan lebih mempercepat pemberdayaan keunikan dan potensi lokal, sehingga BTP memiliki jati diri yang sangat khas pada tataran nasional dan internasional. Selanjutnya, sebagai bahan masukan dari seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan, hasil Evaluasi Diri, dan mengacu kepada Desain BTP 2040, program-program kerja tersebut dibingkai sebagai suatu acuan dan pedoman rencana kerja dalam dokumen RJP BTP 2016-2040 dan Rencana Strategis lima tahunan ke depan. Penyusunan ini dilakukan untuk memberikan arah kegiatan yang jelas mengingat keinginan yang kuat agar BTP mengungguli PT terkemuka lain pada tataran nasional dan internasional. Untuk itu, diperlukan kebersamaan dalam meningkatkan mutu dan menyiapkan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. Dengan demikian, pada akhirnya BTP mampu menjadi barometer bidang kepariwisataan pada tingkat global.

Metode Pendekatan

Penyusunan RJP BTP 2016-2040 secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu: (1) eksplorasi untuk menjangkau aspirasi dan mimpi tentang masa depan BTP melalui lokakarya, FGD, dan wawancara mendalam yang melibatkan para pemangku kepentingan, (2) formulasi bentuk ideal BTP tahun 2040 yang dilakukan dengan pendekatan *interactive planning* dan *appreciative inquiry*, dan (3) penyusunan tahapan pengembangan lima tahunan. Dalam pelaksanaan penyusunan RJP digunakan model perencanaan partisipatif, yaitu dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri atas: senat akademik, perwakilan dosen, perwakilan tenaga kependidikan, perwakilan pengurus yayasan, swasta, pemerintah, dan pakar pendidikan. Oleh karena itu, pemikiran dan keterlibatan para pemangku kepentingan selama proses penyusunan dokumen ini merupakan milik bersama seluruh warga BTP.

Metode perencanaan program pengembangan yang diterapkan adalah *backward*

planning. Proses ini diawali dengan “mimpi” dalam menentukan cita-cita tertinggi BTP yang ideal pada tahun 2040. Proses yang dilakukan dapat menghindari self imposed constraint, yaitu kendala dalam mencapai kemajuan yang timbul karena belenggu dari kondisi sekarang. Proses pendekatan ini telah diterapkan dan berhasil memajukan berbagai organisasi terkemuka pada dunia pariwisata. Pendekatan ini dinamakan pendekatan interactive planning. Proses penting dalam pendekatan ini adalah dengan merumuskan desain ideal, yaitu desain yang mengantarkan organisasi membangun mimpi setinggi mungkin. Ketercapaian mimpi hanya dibatasi oleh dua kendala umum, yaitu kelayakan dilaksanakan secara teknologi dan kemungkinan untuk ditindaklanjuti secara operasional. Tanpa adanya kedua kriteria tersebut pendekatan desain ideal yang dicanangkan akan menjadi utopia.

Ada beberapa prosedur dalam proses *backward approach* (pendekatan yang merujuk pada rancangan sebelumnya) yang harus dilakukan dalam merasionalisasikan mimpi BTP ini menjadi kenyataan. Selain itu, dalam perumusan mimpi BTP 2040 (Desain BTP 2040) didapati begitu banyak alternatif yang dihasilkan, yang semuanya berbasis pada potensi dan keunikan dari perguruan tinggi di kawasan Asia. Langkah-langkah tersebut merupakan prosedur dalam proses merancang dan merealisasikan Desain BTP 2040. Selain mendalami potensi dan kendala yang ada, perlu juga diketahui karakter sumber daya manusia (SDM), harapan masyarakat, dan kemampuan dana yang dimiliki BTP. Langkah penting lainnya adalah melakukan pemilihan alternatif terbaik untuk dikembangkan menjadi keputusan rancangan.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi, faktor yang paling berperan adalah komitmen bersama, seperti dijabarkan dalam Konsep VITKA: Visioner, Integritas, Tanggung jawab, Kepribadian Indonesia, Akuntabel. Komitmen bersama dapat dibangun bilamana terdapat tata nilai yang merupakan semangat bersama untuk melaksanakan program pengembangan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan Desain BTP 2040 perlu digali terlebih dahulu suatu tata nilai utama BTP, yang menjadi pedoman berperilaku bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan BTP.

Prinsip operasional dari “VITKA” BTP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Visioner

Seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam diharapkan mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, sehingga civitas akademika Politeknik Batam akan selalu mengikuti perkembangan dunia;

2. Integritas

Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Batam selalu konsisten, yakin dan semangat dalam mewujudkan visi misi yang dilandasi oleh kejujuran serta loyalitas dalam rangka menjunjung mutu kualitas guna pencapaian visi dan implementasi misi;

3. Tanggung Jawab

Civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam menjunjung tinggi nilai tanggung jawab dalam melaksanakan cita-cita Politeknik Pariwisata Batam;

4. Kepribadian Indonesia

Politeknik Pariwisata Batam menjunjung tinggi nilai Pancasila sebagai Kepribadian Indonesia. diwujudkan dalam sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan sikap mental;

5. Akuntabilitas

Civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam selalu transparan dan akuntabel terhadap hukum, proses, program dan kebijakan.

Selanjutnya, agar program pengembangan untuk mencapai Desain BTP 2040 layak dilaksanakan secara teknis dan operasional, langkah ini dilanjutkan dengan analisis situasi BTP pada keadaan sekarang. Adapun metode yang digunakan pada analisis situasi ini bersifat kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan FGD dengan segenap pemangku kepentingan internal dan eksternal BTP. Analisis situasi ini membahas secara kualitatif tujuh parameter sesuai dengan standar UNWTO Tedqual, ISO, QS World Ranking, Shanghai University Ranking. Berdasarkan Desain BTP 2040 ditetapkan periodisasi capaian strategis yang dibagi menjadi lima tahap, yaitu Tahap I 2016-2020, Tahap II

2021-2025, dan Tahap III 2026-2030, Tahap IV 2030-2035, dan Tahap V 2036-2040 dengan desain capaian masing-masing, yang dijabarkan dalam bentuk rencana strategis.

Pada Tahap I, BTP melaksanakan peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia berkualitas untuk pengembangan dunia pariwisata. Meningkatkan mutu layanan akademik, pembelajaran, dan pembimbingan yang bermuara pada peningkatan hasil pembelajaran dan karya tulis ilmiah mahasiswa. Meningkatkan karya penelitian terapan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Meningkatkan jumlah penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Meningkatkan aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian Politeknik Pariwisata Batam yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan HKI. Meningkatkan aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat secara melembaga yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian. Meningkatkan kerjasama untuk mensinergikan potensi sumberdaya yang dimiliki.

Pada Tahap II, BTP melaksanakan peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia berkualitas dengan standar ASEAN. Meningkatkan mutu layanan sesuai ISO 9001. Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi. Meningkatkan kualitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang langsung dapat digunakan stakeholder lintas negara sesuai dengan kebutuhan. Meningkatkan aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan HAKI. Meningkatkan aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat lintas institusi yang berbasis teknologi tepat guna. Meningkatkan sinergi kerjasama untuk meningkatkan potensi sumberdaya yang ada di ASEAN.

Pada Tahap III, BTP melaksanakan peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan

sumberdaya manusia berkualitas dengan standar ASEAN. Meningkatkan mutu

layanan sesuai UNWTO Tedqual Certification. Meningkatnya kualitas penelitian terapan yang terpublikasi pada jurnal Internasional. Meningkatnya kualitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang langsung dapat digunakan stakeholder lintas negara sesuai dengan kebutuhan. Meningkatnya aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian Asia Tenggara yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan pengakuan di level Internasional. Meningkatkan aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat lintas institusi yang berbasis teknologi tepat guna. Meningkatkan sinergi kerjasama untuk meningkatkan potensi sumberdaya yang ada di ASEAN.

Pada Tahap IV, BTP melaksanakan peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia berkualitas dengan standar Asia. Meningkatnya mutu layanan sesuai UNWTO Tedqual Certification. Meningkatnya kualitas penelitian terapan yang terpublikasi pada jurnal Internasional. Meningkatnya kualitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang langsung dapat digunakan stakeholder lintas negara sesuai dengan kebutuhan. Meningkatnya aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian Asia yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan pengakuan di level Internasional. Meningkatkan aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat lintas institusi yang berbasis teknologi tepat guna. Meningkatkan sinergi kerjasama untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada di Asia.

Pada Tahap V, BTP melaksanakan peningkatan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia berkualitas dengan standar dunia. Meningkatnya mutu layanan sesuai UNWTO Tedqual Certification. Meningkatnya kualitas penelitian terapan yang terpublikasi pada jurnal Internasional. Meningkatnya kualitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang langsung dapat digunakan stakeholder lintas negara sesuai dengan kebutuhan. Meningkatnya aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian dunia yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan pengakuan di level Internasional. Meningkatkan aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat lintas institusi yang berbasis teknologi tepat guna. Meningkatkan sinergi kerjasama

untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada di dunia.

Lanskap Pendidikan Tinggi Masa Depan

Lingkungan Umum

Lingkungan umum pendidikan tinggi dipengaruhi secara langsung oleh empat

hal penting, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Penguasaan teknologi dan informasi dalam era globalisasi merupakan kunci keberhasilan sebuah bangsa. Perubahan apa pun yang terjadi dalam kehidupan sosial berlangsung dengan penyebaran informasi melalui teknologi. Teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif. Manfaat yang paling besar diperoleh melalui peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi yang berbasis pada informasi telematika dan komunikasi (cyber-based knowledge). Teknologi informasi juga menimbulkan dampak seperti tidak adanya batasan manusia untuk berkarya lintas negara dan menyebabkan perubahan cepat gaya hidup. Keadaan ini memacu setiap negara, khususnya negara maju, berlomba-lomba menghasilkan teknologi untuk memenuhi gaya hidup manusia yang memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu semakin efisien, semakin cepat, semakin kuat, dan semakin memuaskan emosi para calon pengguna.

Kemampuan manusia dalam mengejar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi modal dasar untuk menghasilkan sebuah inovasi yang bermanfaat dalam memuaskan gaya hidup ini, tetapi sebagai konsekuensinya akan menghasilkan beban bagi lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, efek rumah kaca, dan pemanasan global. Beban ini semakin berat manakala laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Di samping itu karena letak geografisnya, beberapa negara menanggung beban bencana alam yang sedang dan terus mengancam kehidupan. Menyikapi beberapa hal di atas, banyak negara mulai memikirkan dan menerapkan gerakan green living dan green economic, yang disertai pengembangan teknologi yang ramah lingkungan. Gerakan-gerakan seperti berpikir dan bertindak dengan menghormati alam, mempelajari fenomena dan isi alam, serta memahami budaya mulai dicanangkan dan diimplementasikan. Dengan demikian, lanskap lingkungan global menghasilkan dua arah gerakan. Pertama, gerakan modernisasi yang membuat manusia ingin semakin efisien, mengharapkan sesuatu yang inovatif dan memilih kebebasan, dan tidak terikat oleh tempat (borderless world). Kedua, gerakan kembali ke alam yang menjadikan nilai-nilai otentisitas menjadi sangat berharga, dengan menempatkan lokalitas sebagai salah satu faktor penting pembentuk jati diri bangsa yang

membedakan sebuah negara dengan negara lain.

Ekonomi

Dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Hal ini sesuai dengan Proyeksi Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang memberikan indikasi bahwa pada 2030 Pendapatan Domestik Bruto Indonesia akan berada sekitar USD 20,000-25,000. Saat itu diperkirakan Indonesia akan termasuk dalam kekuatan ekonomi 10 besar dunia. Oleh karena itu, percepatan transformasi ekonomi yang dirumuskan dalam MP3EI ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia.

Salah satu bentuk percepatan transformasi ekonomi yang dirumuskan dalam MP3EI diwujudkan melalui pasar bebas ASEAN. Dalam era pasar bebas Asean Economics Community (AEC), Indonesia perlu mempersiapkan diri dengan baik karena berlakunya pasar bebas sudah di depan mata. Persiapan yang serius telah dilakukan oleh negara Asia, seperti Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Malaysia, dan Vietnam. Mereka mulai dan sudah mempersiapkan negaranya untuk berperan dalam pasar bebas agar menjadi tempat terbaik untuk berinvestasi dan menghasilkan barang-barang produksi yang murah dan bermutu.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk kelima terbesar dunia perlu mengantisipasi perubahan cepat di bidang ekonomi global. Untuk menghadapi AEC, Indonesia melalui PT harus mempersiapkan SDM yang berdaya saing. Penyiapan SDM yang berdaya saing dilakukan melalui pendidikan yang bermutu dan berorientasi internasional agar dapat berperan dalam AEC dan pasar global. Peningkatan produktivitas SDM yang unggul dan kompetitif hanya dapat dicapai dengan upaya serius dalam memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasiskan budaya adiluhung bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) RI pada periode 2015-2019, Indonesia akan memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan

keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang bermutu, serta kemampuan ilmu pengetahuan. Sementara itu, Kepulauan Riau menekankan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh dengan penekanan pada daya saing daerah yang dilandaskan pada SDM dan SDA melalui pemanfaatan teknologi. Konvensi yang dilakukan UNESCO pada tahun 2003 menyatakan bahwa perlu mengamankan warisan budaya yang tak berwujud (intangible culture heritage) yang merupakan kearifan lokal (local wisdom).

Politik

Antisipasi terhadap pengaruh pasar bebas dalam bidang pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam bidang kebijakan publik nasional diawali dengan nilai-nilai yang sudah disepakati bangsa di dalam landasan falsafah negara Pancasila. Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional selanjutnya diwujudkan dalam strategi pembangunan pendidikan nasional dalam sistem perencanaan pembangunan pendidikan nasional.

Melalui sistem perencanaan pembangunan nasional dilahirkan beberapa produk politik di dalam undang-undang pendidikan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dengan peraturan perundang-undangan tersebut dipastikan antisipasi terhadap kehadiran institusi pendidikan tinggi mancanegara ke Indonesia harus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui PT, termasuk BTP.

Khusus untuk BTP kebijakan pendidikan yang berlaku diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2014 tentang Statuta Politeknik Pariwisata Batam. Di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi terdapat seperangkat prinsip pendidikan nasional yang menjadi dasar berpijak untuk melahirkan norma-norma dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia yang berasaskan pada kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebijakan, tanggung

jawab, kebhinekaan, dan keterjangkauan.

Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Teknologi tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia. Dengan teknologi, hidup manusia menjadi mudah, efektif, efisien, dan menyenangkan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, teknologi mengalami perkembangan yang juga pesat. Melalui pendekatan multidisiplin ilmu pengetahuan dan teknologi baru bermunculan. Sebagai contoh, perpaduan teknologi informasi dan ilmu komunikasi, serta transportasi menimbulkan

ilmu berbasis siber (cyber-based knowledge). Salah satu dampak teknologi ini adalah munculnya dunia tanpa batas (borderless world), dan sebagai konsekuensinya semua bangsa di dunia mengalami proses percampuran budaya. Beberapa teknologi lain yang juga berkembang saat ini berbasis pada nanoteknologi, bioteknologi, teknologi robotik, dll. yang juga perlu dicermati dampaknya.

Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Hal ini merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap tatanan masyarakat, karena hakikat dan sifat dasar manusia selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan pada pola budaya global berdampak pada budaya lokal. Misalnya perubahan gaya hidup yang lebih materialistik dan konsumtif, makin menipisnya solidaritas sosial dan penghargaan, dan meningkatnya persaingan antar individu, kelompok, dan organisasi. Karena itu, setiap institusi pendidikan perlu mengantisipasi setiap perubahan terutama yang berkaitan dengan pola budaya tersebut.

Dalam konteks ini, Kepulauan Riau memiliki keunikan berupa keragaman etnik yang masing-masing mengembangkan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang amat berharga dan penting dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa (intangible cultural heritage), hal yang disebutkan dalam deklarasi yang dikeluarkan oleh UNESCO tahun 2003 di Paris. Menyikapi keragaman dan

keunikan budaya ini diperlukan pemimpin yang mampu memahaminya. Dengan penguatan kearifan lokal, program pembangunan insan PT yang berkarakter dapat membantu mengurangi dampak negatif budaya global.

Kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal sebagai sumber ilmu pengetahuan mulai terasa manakala perubahan-perubahan negatif tidak mampu lagi diatasi dengan pengetahuan modern. Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis kerap kali tidak memberi jawaban terhadap berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat. Melalui kegiatan akademik dan non-akademik, nilai-nilai kearifan lokal dapat terinternalisasi. Dalam konteks ini, BTP sebagai PT harus mampu mengembangkan dan menguatkan kebijakan serta strategi akademik untuk perlindungan dan pemeliharaan tradisi budaya etnik, pengembangan, pewarisan budaya lokal, serta mengimplementasikannya pada pergaulan internasional.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan pengembangan moral-spiritual manusia, karena ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pisau bermata dua. Di satu sisi memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, di sisi lain menyebabkan merosotnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebaliknya, tanpa diiringi perkembangan ilmu pengetahuan dapat menjadikan manusia kurang kreatif. Dampak globalisasi yang mengubah pandangan dan persepsi masyarakat Indonesia terhadap aspek sosial dan budaya seperti radikalisme, kriminalitas/patologi sosial, perdagangan manusia (human trafficking), terorisme, narkoba, perilaku seksual, gaya hidup bebas, dan konsumerisme/hedonisme, termasuk budaya korupsi harus menjadi pertimbangan dalam pembangunan karakter anak bangsa di bidang pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pariwisata Berkelanjutan

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam konsep pariwisata adalah adanya perjalanan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dari suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya ke tempat yang lain yang sifatnya sementara dan bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dari berekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, mereka tidak mendapatkan penghasilan, tetapi sebagai konsumen. Tempat yang memiliki daya tarik wisata yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan lebih dikenal dengan sebutan destinasi pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya pasal 4 tujuan kepariwisataan, adalah: (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) menghapus kemiskinan, (d) mengatasi pengangguran, (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g) mengangkat citra bangsa, (h) memupuk rasa cinta tanah air, (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan, (j) mempererat persahabatan antar bangsa. Hal ini menegaskan bahwa tujuan yang paling penting dari pengembangan pariwisata adalah pembangunan ekonomi dan sosial daerah pariwisata.

Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya: a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (intergeneration equity) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang replaceable dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang unreplaceable. b. Safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang. c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi. d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (inter temporal). e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang

mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi. f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya. Dari sisi ekonomi setidaknya ada tiga faktor alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. Faktor pertama menyangkut alasan moral, generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama. Faktor kedua, menyangkut alasan ekologi, keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi Pariwisata Berkelanjutan semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. Faktor ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatikan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antar generasi (intergeneration welfare maximization).

Situasi dan Kondisi Pendidikan Tinggi

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia, yang akan menghasilkan lulusan dalam beberapa tahun ke depan. Selain itu, beberapa PTS di Indonesia mengalami peningkatan mutu secara signifikan. Di sisi lain, PT di negara-negara tetangga, khususnya dua negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura telah maju dengan sangat pesat. Sebagai konsekuensi dari globalisasi, PT asing termasuk PT dari negara tetangga terdekat mendapat peluang untuk masuk di Indonesia, termasuk di Kepulauan Riau yang berakibat pada peningkatan persaingan dalam memperoleh pekerjaan bagi alumni BTP.

Masyarakat saat ini lebih kritis terhadap mutu produk dan mutu layanan yang ditawarkan oleh pendidikan tinggi. Semakin banyak lembaga pendidikan tinggi yang bermutu baik milik pemerintah maupun swasta, semakin banyak pilihan masyarakat untuk memilih PT terbaik. Pada era pasar bebas pemerintah memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan di negara lain, demikian juga sebaliknya. Otonomi PT semakin diperluas, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi pengembangan kekhasan PT di Indonesia, termasuk BTP. Dengan demikian, persaingan ini memicu dan memaksa setiap institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu dan akuntabilitas. Tanpa upaya seperti itu, sebuah institusi semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Analisis Kesenjangan

Analisis ini menggambarkan kesenjangan antara kekuatan dan kelemahan BTP saat ini untuk digunakan dan dikembangkan sebagai dasar melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan beberapa waktu lalu, serta Evaluasi Diri BTP 2016, teridentifikasi dua belas faktor yang menggambarkan kesenjangan sebagai berikut:

Komitmen

Secara umum komitmen seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan BTP saat ini masih bersifat normatif. Artinya, komitmen seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam memajukan BTP masih belum menunjukkan adanya jalinan ikatan emosional yang kuat sehingga rasa memilikinya juga rendah. Keadaan ini sangat perlu mendapatkan perhatian, karena komitmen yang kuat merupakan aset yang sangat berharga yang tidak terlihat (intangible asset) yang berhubungan dengan motivasi intrinsik dari setiap pelaku organisasi. Oleh sebab itu keberadaannya sangat menentukan keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Ketika menghadapi persaingan lokal maupun global, komitmen bersama diperlukan untuk menyatunya

kekuatan BTP agar mampu menghadapi tantangan-tantangan dan ketidakpastian masa depan. Kegagalan membangun komitmen yang kuat berdampak sangat tidak baik bagi perkembangan BTP.

Tata Pamong

Secara normatif, tata pamong di BTP dapat dikatakan cukup baik. Meski demikian masih ada hal-hal yang secara mendasar perlu dibenahi untuk memunculkan good university governance, seperti pembagian tugas pokok dan fungsi yang belum terlihat jelas, sistem penghargaan yang belum memadai, monitoring dan evaluasi kerja setiap unit yang belum berjalan sebagaimana diharapkan, koordinasi kerja antar satuan kerja masih lemah, serta kedisiplinan yang masih belum baik. Di sisi lain, struktur organisasi dalam tingkatan institusi dan program studi masih belum efektif dan efisien, manajemen yang belum transparan dan akuntabel, dan masih ada hambatan dalam melaksanakan agenda untuk mewujudkan visi BTP. Selain itu, fasilitas penunjang kerja belum tersedia secara memadai. Oleh sebab itu, ke depan perlu diupayakan revitalisasi tata pamong yang terstruktur dan sistematis, serta menyiapkan fasilitas penunjang yang aman dan nyaman dalam rangka peningkatan jumlah dan mutu kinerja.

Cendekiawan Berkarakter

Lulusan BTP diharapkan mampu bersaing baik pada skala nasional maupun global. Diperkirakan, BTP menghadapi persaingan global dari berbagai PT dalam negeri dan luar negeri yang memiliki mahasiswa dengan karakter yang tangguh, daya saing yang kuat, serta mampu bertindak secara profesional. Oleh karena itu, BTP harus mempersiapkan dan memperbaiki diri melalui berbagai upaya yang sungguh-sungguh untuk menghasilkan cendekiawan berkarakter.

Sumber Daya Manusia

Sistem pembelajaran yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari mutu SDM, yang terdiri atas tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Secara umum kondisi dosen

telah dikategorikan cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah dosen tetap, tingkat pendidikan dosen yang kebanyakan telah berpendidikan magister pariwisata (S2). Hanya saja, sebaran tenaga kependidikan tidak sesuai dengan kebutuhan yang berakibat kepada pelayanan yang belum optimal. Untuk mencapai posisi yang diinginkan pada tahun 2040, BTP harus melakukan berbagai upaya ekstra dalam peningkatan jumlah yang proposional dan mutu SDM agar dapat sejajar dengan PT lain yang bereputasi internasional.

Sistem Pembelajaran

Saat ini, proses pembelajaran BTP dapat dikategorikan cukup baik. Mulai dari input berupa seleksi calon mahasiswa, proses belajar mengajar, sistem, metode dan fasilitas pembelajaran, serta output berupa lulusan. Sistem penerimaan mahasiswa baru telah terstandar, rasio calon mahasiswa yang diterima relative cukup tinggi, daya tarik BTP secara nasional yang cukup tinggi, dan terbuka peluang bagi mahasiswa yang tidak mampu untuk melanjutkan studi merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki BTP.

Secara normatif, kurikulum pembelajaran sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Sistem manajemen pembelajaran diaudit oleh Unit Manajemen Mutu BTP. Namun demikian, menghadapi perubahan lingkungan global yang begitu cepat dan tantangan yang begitu besar seperti daya saing yang semakin tinggi oleh sebab masuknya lulusan PT luar negeri, dan jika BTP tidak melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan lingkungan internal dan eksternal, dapat dipastikan mutu pembelajaran mengalami penurunan yang signifikan sehingga mengakibatkan BTP tertinggal dibandingkan dengan PT lain, baik nasional, regional, maupun internasional. Oleh karenanya, BTP harus dapat mengantisipasi perubahan ini dengan melakukan revisi kurikulum berdasarkan Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) dan ACCSTP yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar global dan keunggulan kompetitif yang dimiliki BTP dan Kepulauan Riau, tanpa harus menghilangkan kekhasan karakter budaya bangsa.

Berbagai kebijakan dan upaya kerjasama telah dirancang dan dilakukan oleh BTP, baik dengan instansi dalam negeri maupun instansi luar negeri. Namun demikian,

secara umum sudah banyak tindak lanjut yang dapat dilakukan terutama dalam bentuk aktivitas lanjutan sehubungan dengan bentuk kerjasama yang telah dibuat. Menghadapi berbagai pesaing global terutama PT luar negeri yang telah memiliki jaringan yang luas, BTP harus berbenah diri dan senantiasa merancang berbagai strategi untuk meningkatkan dan memperluas jaringan dan implementasi kerjasama, terutama yang berskala internasional.

Suasana Akademik

Sebagai sebuah PT, BTP seharusnya memiliki suasana akademik yang kondusif, namun hingga saat ini suasana akademik seperti yang diinginkan belum dapat dicapai, seperti yang terlihat dari beberapa indikator pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang masih jauh dari harapan. Hubungan akademik dan non-akademik antara dosen dengan mahasiswa, sejawat, dan pengelola, serta antara pegawai dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola masih belum dalam bentuk hubungan profesional. Budaya pembelajaran, penelitian dan empati, serta pengabdian kepada masyarakat yang baik tumbuh dalam suasana akademik yang kondusif. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik yang bertanggung jawab, serta otonomi keilmuan dengan benar muncul dari suasana ini. Oleh sebab itu, BTP harus melakukan upaya secara sistematis memfasilitasi dan mengubah BTP agar suasana akademik menjadi kondusif.

Tata Kelola Keuangan, Sarana dan Prasarana

Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sebuah institusi. BTP dalam pengelolaan keuangan saat ini secara umum berada pada posisi yang dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini tampak dari berbagai indikator antara lain penggunaan dana untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang masih belum memadai, realisasi penerimaan dana dari berbagai sumber masih belum optimal, dan audit keuangan yang dinilai belum transparan. Namun demikian, dari segi mekanisme penetapan biaya pendidikan serta kebijakan pendanaan beasiswa BTP dinilai cukup baik. Dalam menghadapi persaingan global yang semakin

tajam, BTP harus mengubah serta memperbaiki sistem dan kebijakan pembiayaan yang selama ini dilakukan sehingga sistem pembiayaan menjadi lebih kuat, transparan, dan akuntabel.

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki BTP saat ini dapat dikategorikan sangat baik, meskipun masih terdapat berbagai kekurangan terutama menyangkut masalah kecukupan dan kapasitas laboratorium. Dalam menghadapi perkembangan ke depan, BTP wajib terus melakukan upaya modernisasi laboratorium dan peralatan untuk pendidikan dan penelitian. Sistem Informasi dan Digitalisasi

BTP saat ini telah memiliki sarana dan prasarana sistem informasi yang dapat dikategorikan cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti kapasitas internet dengan rasio bandwidth yang masih rendah, sistem informasi belum sepenuhnya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, aksesibilitas data masih terbatas, dan sistem informasi manajemen yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam kurun waktu 2016-2040 sudah dapat dipastikan bahwa BTP akan menghadapi gelombang pertukaran informasi yang demikian masif. Banyaknya PT global dengan sistem informasi yang lebih maju, bermutu, dan berstandar internasional merupakan pesaing sangat berat bagi BTP. Sebagai respon, BTP harus memperbaiki berbagai kelemahan dengan meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana tersebut, serta membangun sistem informasi manajemen yang terintegrasi dari setiap satuan kerja.

Budaya Meneliti, Menulis, dan HaKI

Kedudukan BTP dalam penelitian belum menempatkan BTP pada kategori unggul yaitu PT Mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Puslitabmas), BTP pada periode saat ini masih dikategorikan PT Utama. Hal ini disebabkan antara lain belum terencananya dengan baik penelitian dosen di tingkat Institusi, kurangnya jumlah diseminasi dan publikasi hasil penelitian, sedikitnya artikel ilmiah dosen yang disitasi, serta masih minimnya paten dan HaKI

yang dihasilkan. Dana penelitian dari sumber lain, selain Dikti dan beberapa sumber konvensional, juga belum dimanfaatkan secara optimal. Dosen melakukan penelitian sebatas untuk memenuhi kewajiban akademis, menunjukkan bahwa budaya meneliti di kalangan dosen masih rendah. Sementara itu, beberapa PT di Indonesia telah mampu menyejajarkan diri dengan PT asing. Perlu upaya dan kerja keras untuk meningkatkan kredibilitas BTP dan mempercepat kesetaraan dalam bidang penelitian.

Budaya Empati dan Pengabdian kepada Masyarakat

Seperti pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen masih bersifat sporadis dan belum terstruktur, apalagi mendifusikan hasil penelitian ke dalam program pengabdian kepada masyarakat. Budaya pengabdian kepada masyarakat terlihat masih normatif, hanya sekedar memenuhi kewajiban akademik. Di samping itu sumber dana pengabdian kepada masyarakat belum beragam, masih berasal dari sumber konvensional seperti dari BTP dan yayasan Vitka. Akibatnya jumlah dan mutu pengabdian kepada masyarakat masih terbatas dan belum memberikan sumbangan yang berarti bagi pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, BTP harus tetap mengedepankan program-program pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, BTP harus memiliki program yang jelas dan terarah sehingga diperoleh hasil yang signifikan.

Keunggulan Berbasis Competitive Advantage

Provinsi Kepulauan Riau, tempat BTP berada, merupakan provinsi yang secara geografis unik karena berdekatan dengan 3 negara ASEAN (Singapura, Malaysia, dan Thailand). Provinsi ini berhadapan dan sangat dekat posisinya dengan negara tetangga tersebut serta memiliki persamaan karakter budaya namun memiliki kekayaan maritim yang tinggi. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari lautan dan pulau-pulau yang tersebar dari Selat Malaka sampai Laut Natuna. Luas wilayah, Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 9.982,88 km² berupa daratan dan 415.231,79 km² berupa lautan. Provinsi Kepulauan Riau mempunyai 2.408 pulau. Jumlah pulau yang telah berpenghuni sejumlah 385 pulau, 19 pulau merupakan pulau terdepan yang berbatasan

langsung dengan negara lain.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki pantai yang indah dan masih tergolong alami dengan kekayaan SDA yang luar biasa, termasuk bahan tambang. Provinsi ini juga memiliki kekayaan bawah laut yang juga luar biasa. Sejarah mencatat provinsi ini merupakan penghasil komoditas perikanan utama di Indonesia, provinsi ini juga dikenal sebagai penghasil devisa negara terbesar ke tiga dari sektor pariwisata. Berbagai etnis Nusantara dan Asia berdiam di provinsi ini, menghiasi keanekaragaman cara hidup dan budaya daerah.

Melihat kekayaan yang sungguh luar biasa ini akan menjadi hal yang memprihatinkan jika BTP tidak mampu memberikan kontribusi bagi pelestarian dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, BTP memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan potensi Kepulauan Riau dengan membangun program unggulan pariwisata dan tata nilai.

Pengakuan dan Reputasi

BTP belum mendapat pengakuan yang memadai pada tataran internasional dalam tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut data kerja sama tahun 2015 BTP telah menjalin sebanyak 8 kerjasama di dalam dan luar negeri. Dalam bidang pendidikan BTP belum memiliki program studi internasional, program pertukaran mahasiswa dan dosen secara melembaga, program untuk penguasaan bahasa internasional bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan, dan program studi unggulan. Sistem pembelajaran masih belum secara optimal mengarah kepada pemanfaatan teknologi informasi seperti meningkatkan ketergunaan bahan ajar on-line. Penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Banyak PT membangun reputasi dan mendapat pengakuan internasional dari ketergunaan hasil penelitian. Sementara itu, BTP melakukan langkah yang masih sangat terbatas dalam mengarahkan hasil penelitian kepada diseminasi dan publikasi hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi, belum memacu penelitian ke arah perolehan paten dan HaKI, serta belum memberikan penghargaan yang memadai kepada peneliti yang handal. Menyadari kondisi ini, BTP harus memberikan

perhatian intensif kepada peningkatan kuantitas dan mutu hasil penelitian untuk membantu mengangkat reputasi BTP di tingkat nasional maupun internasional.

Membangun Bidang Unggulan Pariwisata dengan Tata Nilai VITKA

Suasana Akademik BTP

Mutu sebuah institusi pendidikan merupakan suatu keniscayaan. Perkembangan sosial masyarakat saat ini menunjukkan tingginya tuntutan terhadap produk institusi pendidikan. BTP sebagai institusi pendidikan tinggi bertanggung jawab dalam mengembangkan insan-insan masa depan yang mampu ikut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejauh ini, lingkungan dan suasana akademik BTP belum cukup memadai untuk memberikan kenyamanan bagi segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan di saat dan di sela-sela melakukan kegiatan belajar dan kerja. Lingkungan kampus belum memberikan rasa aman, nyaman, dan belum menerapkan konsep kampus hijau. Kampus juga belum dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai untuk menumbuhkan suasana akademik.

Oleh sebab itu, BTP harus melakukan perubahan mendasar dalam penataan kampus sehingga dapat menjadi rumah kedua bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri, bekerja, dan belajar. Aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi bertaraf nasional dan internasional dapat berlangsung dalam kampus yang memiliki suasana akademik melalui ketersediaan sarana dan prasarana kampus lengkap berstandar internasional, hijau, asri, aman dan nyaman serta dengan teknologi ramah lingkungan.

Membangun Cendekiawan dengan Tata Nilai VITKA

Pembangunan karakter dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan tidak lagi dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai

Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, BTP menuangkan semangat tersebut yang secara implisit ditegaskan dalam RJP 2016-2040, bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi BTP 2040. Oleh BTP perwujudan tersebut diterjemahkan dalam tata nilai utama VITKA.

Pendidikan bertata nilai VITKA harus berangkat dari pemahaman tentang kondisi SDM yang ada di BTP, termasuk mahasiswa. SDM merupakan subjek dan objek dalam melahirkan konsepsi perencanaan dan pelaksanaan proses pendidikan yang bernilai. Proses pembentukan identitas diri ini berfungsi sebagai cetak biru dalam mencetak sejarah di BTP tahun 2040. Untuk itu, pendidikan bertata nilai harus dipahami dan dimaknai sebagai suatu kondisi yang dinamis pada pemahaman dan pemaknaan manusia sebagai pelaku dalam proses pendidikan pada masa depan.

Membangun Bidang Unggulan Pariwisata Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan BTP

Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai sumber kekayaan alam yang sangat berharga yang dapat dimanfaatkan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi. Di bidang pariwisata, Kepulauan Riau dikenal sebagai penghasil devisa tiga besar untuk Negara Indonesia. Kepulauan Riau memiliki pulau dan pantai dan beragam budaya yang menjadi daya tarik tersendiri di Asia, yang sangat potensial untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi ini dapat dikembangkan sebagai bagian dalam mengembangkan industri kepariwisataan.

Sebagai daerah strategis, kompleksitas pengembangan SDA dan SDM merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian di bidang kepariwisataan. Pengembangan SDA seperti pengelolaan atraksi wisata dan objek wisata alam dan buatan, serta pengembangan SDM bidang kepariwisataan seperti pelayanan pada akomodasi, pengelola kegiatan pariwisata, pelayanan pada fasilitas penunjang pariwisata, dan lain sebagainya yang masih banyak dijumpai di daerah ini. BTP harus mengambil peran penting dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan kepariwisataan, pencegahan, dan peningkatannya.

Teknologi tepat guna perlu dikembangkan di Kepulauan Riau mengingat banyaknya wirausaha yang terkait dengan bidang perhotelan, restoran, pengelolaan objek wisata, travel agent, dan usaha pariwisata yang lainnya. Teknologi yang dikembangkan harus dapat digunakan terutama untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Satu hal lain yang unik bahwa daerah Kepulauan Riau memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Ada berbagai etnis besar yang mendiami Kepulauan Riau. Dengan banyaknya etnis ini kekayaan budaya seperti seni lukis, seni tari, seni tutur dan suara, arsitektur, dan kearifan lokal menjadi tak tertandingi di Indonesia, bahkan di dunia. Potensi ini sudah semestinya menjadi peluang bagi BTP untuk dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memberdayakannya.

Untuk mengakomodasi program-program pengembangan potensi tersebut, BTP mendirikan dan mengembangkan pusat studi dan program studi unggulan yang dikelola secara multidisiplin terkait dengan bidang unggulan kompetitif pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut juga lembaga penelitian harus memiliki program untuk mencapai Desain BTP 2040 yang berbasis bidang unggulan kompetitif pariwisata yang dijalankan dengan penuh komitmen dan integritas, sehingga menghasilkan keluaran penelitian yang tidak saja dapat didiseminasi dan dipublikasikan, tetapi berpotensi HaKI dan paten, dan dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Strategi Pengembangan Berbasis Bidang Unggulan Kompetitif Pariwisata

Insan pembelajar yang mandiri adalah target Indonesia dalam Millenium

Development Goals (MDGs). Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, peran institusi pendidikan tinggi harus beralih dari sistem pembelajaran maintenance learning (mahasiswa cenderung hanya menerima ilmu pengetahuan dari dosen) menjadi innovative learning (mahasiswa menjadi bagian aktif dalam menerima, mencari, mengenal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya). Perubahan ini sejalan dengan empat pilar pendidikan dari UNESCO: Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, and Learning to Live Together. Dengan demikian institusi pendidikan tinggi akan menjadi knowledge server/mitra jasa dalam bidang inovasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Disadari bahwa perubahan BTP menjadi knowledge server merupakan pekerjaan berat yang harus dilaksanakan dengan sangat serius dan dengan penuh komitmen. Masih banyak hal yang tertinggal yang harus segera dibenahi terlebih dahulu untuk dapat bergerak menuju sebuah Politeknik yang akan menjadi barometer global di bidang unggulan kompetitif pariwisata. BTP harus memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan diri dalam rangka mencapai Desain BTP 2040, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan, peluang, dan ancaman dari berbagai situasi lingkungan eksternal, terutama dari berbagai PT luar negeri yang jauh lebih maju. Dengan melakukan perubahan dan perbaikan secara sistematis, disiplin, dan dengan komitmen yang tinggi, BTP mampu menempatkan diri di kancah nasional maupun internasional dengan menjadi barometer dalam berbagai bidang studi unggulan, utamanya bidang unggulan kompetitif pariwisata. Tahapan proses mencapai Desain BTP 2040 ditunjukkan pada Gambar 5.1:



Gambar 5.1 Tahapan Mencapai Visi

Arah Strategi Pengembangan Bidang Unggulan Kompetitif Pariwisata

Melalui usaha keras dan dengan melakukan serangkaian FGD yang melibatkan para pemangku kepentingan di BTP melalui kegiatan evaluasi diri, dan penggalan cita-cita, tim penyusun Evaluasi Diri, RJP, dan Renstra memformulasikan dua belas program kerja dan kebijakan strategis yang merupakan rumusan turunan dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kebijakan strategis ini akan diimplementasikan dalam rencana kerja tahunan setiap tahap kebijakan strategis dalam bentuk program kerja BTP selama periode 2016-2040. Pada akhirnya, menjadi sebuah politeknik yang bereputasi dunia di bidang unggulan kompetitif pariwisata.

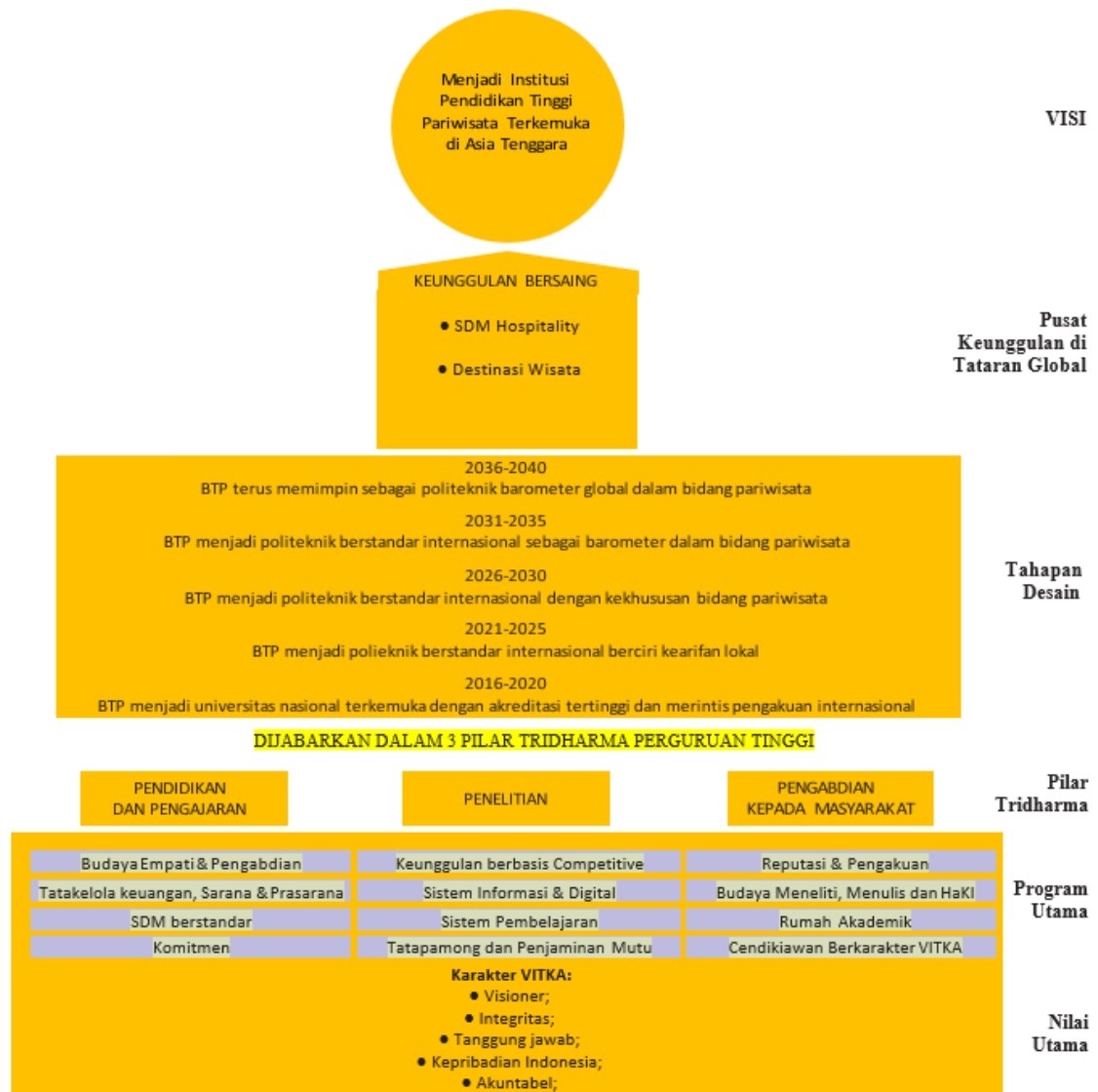
Arah pengembangan BTP 2016-2040, terbagi ke dalam lima tahap, yakni Tahap I (2016-2020), Tahap II (2021-2025), Tahap III (2026-2030), Tahap IV (2031-2035), dan Tahap V (2036-2040).

Seperti yang telah disebutkan di atas, program-program pengembangan BTP didahului oleh komitmen dan tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun dua belas program pada ketiga

pilar tersebut adalah:

1. membangun komitmen sivitas akademika dan tenaga kependidikan BTP,
2. menyempurnakan tata pamong dan sistem penjaminan mutu,
3. menghasilkan cendekiawan dengan tata nilai utama VITKA,
4. mempersiapkan SDM BTP yang berkualitas,
5. mempersiapkan sistem pembelajaran yang unggul,
6. membentuk atmosfer pendidikan yang nyaman melalui rumah akademik,
7. menyempurnakan sistem tata kelola keuangan, sarana dan prasarana,
8. melengkapi dan memberdayakan sistem informasi,
9. menumbuhkan budaya meneliti, menulis, dan perolehan HaKI,
10. menumbuhkan budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat,
11. mengembangkan keunggulan berbasis bidang unggulan kompetitif pariwisata,
dan
12. membangun pengakuan dan reputasi.

Dua belas program kerja tersebut digambarkan dengan skema pada Gambar 5.2:



Gambar 5.2 Skema Strategi RJP BTP 2016-2040

Tahapan Desain BTP 2040

Desain BTP 2040 yang berdasarkan dua belas program kerja diuraikan ke dalam lima tahap pengembangan seperti ditampilkan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Tahapan Desain RJP BTP 2016-2040

PROGRAM KERJA

1. Membangun komitmen sivitas akademika dan tenaga kependidikan BTP

TAHAP I

2016-2020

- a. Melakukan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan
- b. Memedomani RJP pada penyusunan Renstra
- c. Membuat renstra tiap-tiap satuan kerja (program studi/departemen, Pascasarjana, lembaga-lembaga) yang sinkron dengan renstra BTP

TAHAP II

2021-2025

- a. Melanjutkan kegiatan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan
- b. Melanjutkan memedomani RJP pada penyusunan Renstra
- c. Melanjutkan membuat renstra tiap-tiap satuan kerja (program studi/departemen, Pascasarjana, lembaga-lembaga) yang sinkron dengan renstra BTP

TAHAP III

2026-2030

- a. melanjutkan kegiatan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan
- b. Melanjutkan memedomani RJP pada penyusunan Renstra
- c. Melanjutkan membuat renstra tiap-tiap satuan kerja (program studi/

departemen, Pascasarjana, lembaga-lembaga) yang sinkron dengan renstra BTP

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan kegiatan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan
- b. Melanjutkan memedomani RJP pada penyusunan Renstra
- c. Melanjutkan membuat renstra tiap-tiap satuan kerja (program studi/ departemen, Pascasarjana, lembaga-lembaga) yang sinkron dengan renstra BTP

TAHAP V

2036-2040

- a. Melanjutkan kegiatan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan
- b. Melanjutkan memedomani RJP pada penyusunan Renstra
- c. Melanjutkan membuat renstra tiap-tiap satuan kerja (program studi/ departemen, Pascasarjana, lembaga-lembaga) yang sinkron dengan renstra BTP.

2. Menyempurnakan tata pamong dan sistem penjaminan mutu

TAHAP I

2016-2020

- a. Mengembangkan sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi.
- b. Melakukan analisis dan evaluasi jabatan untuk membuat deskripsi jabatan.
- c. Menyempurnakan dan membakukan sistem di seluruh satuan unit kerja
- d. Mengembangkan manajemen kepemimpinan yang akuntabel dan transparan
- e. Memperkuat kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperkuat dan memberikan kewenangan Unit Manajemen Mutu untuk

menangani dan membantu persiapan dan proses akreditasi

- g. Membangun budaya organisasi yang sesuai dengan tata nilai utama VITKA
- h. Mengefektifkan peran dan fungsi audit internal
- i. Menyempurnakan sistem informasi keuangan dan sistem manajemen mutu
- j. Melibatkan seluruh satuan kerja terkecil dalam menyusun Rencana Bisnis Anggaran.

TAHAP II

2021-2025

- a. menyiapkan kebijakan dan menginisiasi implementasi berbahasa internasional bagi para pengelola.
- b. Memperkuat kapasitas departemen/program studi dalam keterlibatan kerja sama universitas yang berskala internasional
- c. Meningkatkan kapasitas Unit Penjaminan Mutu sesuai standar mutu internasional
- d. Melanjutkan pengembangan program internasional pada beberapa program studi.
- e. Menyiapkan instrumen peraturan dan menginisiasi penerimaan tenaga asing dosen dan peneliti.
- f. Meningkatkan program kegiatan/festival IPTEKSOSBUDPAR internasional.

TAHAP III

2026-2030

- a. Mengimplementasikan kebijakan berbahasa internasional bagi para pengelola dalam pelayanan internasional
- b. Melanjutkan penguatan kapasitas departemen/program studi dalam keterlibatan kerja sama politeknik yang berskala internasional
- c. Melanjutkan peningkatan kapasitas Unit Penjaminan Mutu sesuai standar mutu internasional.
- d. Melanjutkan pengembangan program internasional pada beberapa program

studi.

- e. Melaksanakan penerimaan tenaga asing dosen dan peneliti sesuai kebutuhan
- f. Melanjutkan peningkatan program kegiatan/festival IPTEKSOSBUDPAR internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan kebijakan berbahasa internasional bagi para pengelola dalam pelayanan internasional.
- b. Melanjutkan penguatan kapasitas departemen/program studi dalam keterlibatan kerja sama politeknik yang berskala internasional.
- c. Melanjutkan peningkatan kapasitas Unit Penjaminan Mutu sesuai standar mutu internasional.
- d. Melanjutkan pengembangan program internasional pada beberapa program studi.
- e. Melanjutkan penerimaan tenaga asing dosen dan peneliti sesuai peraturan dan kebutuhan.
- f. Melanjutkan peningkatan program kegiatan/festival IPTEKSOSBUDPAR internasional.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam mengimplementasikan kebijakan berbahasa internasional bagi para pengelola dalam pelayanan internasional.
- b. Berkelanjutan dalam penguatan kapasitas departemen/program studi dalam keterlibatan kerja sama universitas yang berskala internasional.
- c. Berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas Unit Penjaminan Mutu sesuai standar mutu internasional.
- d. Berkelanjutan dalam pengembangan program studi internasional.
- e. Berkelanjutan dalam penerimaan tenaga asing dosen dan peneliti sesuai

peraturan dan kebutuhan.

- f. Berkelanjutan dalam peningkatan program kegiatan/festival IPTEKSOSBUDPAR internasional

3.Menghasilkan cendekiawan dengan tata nilai VITKA

TAHAP I

2016-2020

- a. Mengembangkan rekrutmen khusus bagi calon mahasiswa yang berprestasi luar biasa.
- b. Mengembangkan sistem dan fasilitas yang memadai untuk penerimaan mahasiswa baru.
- c. Mengembangkan sistem penerimaan mahasiswa dan program diploma yang lebih selektif dan bermutu.
- d. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa-dosen pada kegiatan UKM.
- f. Mengefektifkan peran dosen wali.
- g. Merealisasikan Program Permata (transfer kredit).
- h. Meningkatkan layanan bimbingan karir dan informasi kerja, pembinaan soft skills, beasiswa, dan kesehatan.
- i. Meningkatkan peran BTP dalam pengembangan wirausaha.
- j. Membangun sistem evaluasi kepuasan mahasiswa.
- k. Meningkatkan capaian prestasi mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan internasional.
- l. Meningkatkan jumlah dan mutu kegiatan pekan ilmiah, seni, dan olahraga.
- m. Memberdayakan sistem informasi yang terintegrasi untuk pelacakan alumni dan daya saing.
- n. Memperkuat sinergitas ikatan alumni dengan BTP.
- o. Memperkuat program layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi alumni.

- p. Membangun sistem penghargaan dan pemberdayaan alumni terbaik.
- q. Membangun sistem yang kondusif bagi peningkatan mutu sebagai landasan pembentukan tata nilai VITKA.
- r. Menciptakan kondisi lingkungan yang inspiratif.
- s. Mengkaji dan mengimplementasikan model pendidikan karakter.
- t. Membangun sistem penghargaan dan sanksi dalam mempertahankan tata nilai utama VITKA

TAHAP II

2021-2025

- a. Melanjutkan peningkatan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat internasional.
- b. Meningkatkan jumlah kegiatan pekan ilmiah, seni dan olahraga tingkat internasional.
- c. Melanjutkan pengembangan model pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan.
- d. Meningkatkan kontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah-masalah nasional dan internasional.

TAHAP III

2026-2030

- a. Melanjutkan peningkatan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat internasional.
- b. Melanjutkan peningkatan jumlah kegiatan pekan ilmiah, seni dan olahraga tingkat internasional secara periodik dan melembaga.
- c. Melanjutkan pengembangan model pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan.
- d. Melanjutkan peningkatan kontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah-masalah nasional dan internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat internasional.
- b. Melanjutkan peningkatan jumlah kegiatan pekan ilmiah, seni dan olahraga tingkat internasional secara periodik dan melembaga.
- c. Melanjutkan pengembangan model pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan.
- d. Melanjutkan peningkatan kontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah-masalah nasional dan internasional.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam peningkatan capaian prestasi mahasiswa di bidang ilmiah, olahraga dan seni di tingkat internasional
- b. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah kegiatan pekan ilmiah, seni dan olahraga tingkat internasional secara periodik dan melembaga
- c. Berkelanjutan dalam pengembangan model pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan.
- d. Berkelanjutan dalam peningkatan kontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah-masalah nasional dan internasional.

4.Mempersiapkan SDM BTP yang bermutu

TAHAP I

2016-2020

- a. Mengembangkan sistem pengelolaan manajemen SDM secara profesional.
- b. Memenuhi proporsi ideal kecukupan SDM.
- c. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi SDM.
- d. Membangun sistem informasi kinerja dosen BTP berbasis online untuk internal

BTP sesuai dengan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- e. Membangun dan melaksanakan sistem penghargaan dan karir SDM.
- f. Menyiapkan teknisi, analis, dan laboran yang kompeten.

TAHAP II

2021-2025

- a. Mewajibkan tenaga pendidik menempuh jenjang pendidikan tertinggi.
- b. Merekomendasikan tenaga pengajar mengikuti post-doctoral program.
- c. Mengisi doctoral program di BTP.
- d. Melanjutkan kaderisasi dan penerimaan SDM berstandar internasional.
- e. Melanjutkan program pelatihan, pertukaran dosen, seminar, simposium pada tingkat internasional.

TAHAP III

2026-2030

- a. Melaksanakan doctoral program di BTP.
- b. Melanjutkan kaderisasi dan penerimaan SDM berstandar internasional.
- c. Melanjutkan program pelatihan, pertukaran dosen, seminar, simposium pada tingkat internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan melaksanakan doctoral program di BTP.
- b. Melanjutkan kaderisasi dan penerimaan SDM berstandar internasional.
- c. Melanjutkan program pelatihan, pertukaran dosen, seminar, simposium pada tingkat internasional.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam pelaksanaan doctoral program di BTP.
- b. Berkelanjutan dalam kaderisasi dan penerimaan SDM berstandar internasional
- c. Berkelanjutan dalam melaksanakan pelatihan, pertukaran dosen, seminar, simposium pada tingkat internasional.

5.Mempersiapkan sistem pembelajaran yang unggul

TAHAP I

2016-2020

- a. Merevitalisasi dan melaksanakan secara konsisten kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.
- b. Merevitalisasi pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum sesuai standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- c. Mengembangkan kurikulum lintas disiplin.
- d. Meningkatkan standar pembelajaran dan laboratorium.
- e. Merealisasikan program transfer kredit 'Permata'/pertukaran mahasiswa.
- f. Meningkatkan kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- g. Melaksanakan kegiatan/festival IPTEKSOSBUDPAR nasional dan internasional.
- h. Menerapkan secara konsisten aturan-aturan yang benar terkait dengan kinerja dosen untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TAHAP II

2021-2025

- a. Melaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum sesuai standar kurikulum nasional dan internasional terkini dengan melibatkan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan lulusan bertata nilai VITKA yang berdaya saing tinggi
- b. Menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses pendidikan dan pelatihan yang bermutu dalam bidang pengembangan

perhotelan, restoran, seni kuliner dan destinasi wisata nasional

- c. Meningkatkan ketergunaan bahan kuliah online secara internasional.
- d. Menjadi barometer pengembangan mutu penyelenggaraan akademik tingkat nasional

TAHAP III

2026-2030

- a. Melanjutkan pelaksanaan secara konsisten dan berkelanjutan pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum sesuai standar kurikulum nasional dan internasional terkini dengan melibatkan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- b. Memanfaatkan secara efektif fasilitas dan area kampus sebagai edutown dan laboratorium alam untuk pembelajaran dan penelitian secara intensif dan berkesinambungan.
- c. Melanjutkan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengembangan perhotelan, restoran, seni kuliner dan destinasi wisata di tingkat nasional.
- d. Melanjutkan peningkatan ketergunaan dan mutu bahan kuliah online.
- e. Menjadi barometer pengembangan mutu penyelenggaraan akademik tingkat regional

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan pelaksanaan secara konsisten dan berkelanjutan pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum sesuai standar kurikulum nasional dan internasional terkini dengan melibatkan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- b. Meningkatkan pemanfaatan secara efektif fasilitas dan area kampus sebagai edutown dan laboratorium alam untuk pembelajaran dan penelitian secara intensif dan berkesinambungan.

- c. Melanjutkan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengembangan perhotelan, restoran, seni kuliner dan destinasi wisata yang diakui di tingkat nasional.
- d. Melanjutkan peningkatan ketergunaan dan mutu bahan kuliah online.
- e. Menjadi barometer pengembangan mutu penyelenggaraan akademik tingkat global.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam pelaksanaan secara konsisten dan berkelanjutan pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum sesuai standar kurikulum nasional dan internasional terkini dengan melibatkan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- b. Berkelanjutan dalam pemanfaatan secara efektif fasilitas dan area kampus sebagai edutown dan laboratorium alam untuk pembelajaran dan penelitian secara intensif dan berkesinambungan.
- c. Berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengembangan perhotelan, restoran, seni kuliner dan destinasi wisata yang diakui di tingkat nasional.
- d. Berkelanjutan dalam meningkatkan ketergunaan dan mutu bahan kuliah online.
- e. Berkelanjutan dalam menjadi barometer pengembangan mutu penyelenggaraan akademik tingkat internasional

TAHAP I

2016-2020

- a. Memperbanyak dan melengkapi fasilitas yang nyaman termasuk melengkapi fasilitas perpustakaan agar nyaman digunakan dan memperluas keterjangkauan hotspot.
- b. Membangun dan melengkapi fasilitas kebutuhan mahasiswa.
- c. Membangun pusat entrepreneur melalui UKM, HIMA dan ekshibisi.

- d. Menjamin semua fasilitas kampus berfungsi dengan baik.
- e. Membangun kampus yang memberikan rasa aman, nyaman, dan ramah lingkungan.
- f. Membangun dan mengembangkan asrama/apartemen mahasiswa yang modern

6.Membentuk atmosfer pendidikan yang nyaman melalui rumah akademik

TAHAP II

2021-2025

- a. Mengembangkan program wisata kampus sebagai bagian program wisata daerah dengan memberdayakan UKM di kampus BTP.
- b. Meningkatkan daya tampung asrama bagi mahasiswa

TAHAP III

2026-2030

- a. Meningkatkan pelayanan program wisata kampus sebagai bagian program wisata daerah dengan memberdayakan UKM di kampus BTP
- b. Meningkatkan daya tampung asrama bagi mahasiswa.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam pelayanan program wisata kampus sebagai bagian program wisata daerah dengan memberdayakan UKM di kampus BTP.
- b. Berkelanjutan dalam peningkatan daya tampung asrama bagi mahasiswa sesuai dengan peraturan

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan pelayanan program wisata kampus sebagai bagian program wisata daerah dengan memberdayakan UKM di kampus BTP.

7.Menyempurnakan sistem tata kelola keuangan, sarana dan prasarana

TAHAP I 2016-2020

- a. Meningkatkan upaya perolehan dan efisiensi penggunaan dana.
- b. Meningkatkan keterlibatan satuan unit kerja/departemen dalam sistem perencanaan/pengelolaan anggaran.
- c. Mengelola penggunaan dana untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- d. Menyempurnakan sistem monitoring dan evaluasi internal terhadap pemanfaatan dana.
- e. Menyempurnakan sistem dan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana.
- f. Membangun otorisasi kerja yang lebih luwes.
- g. Menyempurnakan laboratorium pendidikan dan perpustakaan.
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk kemudahan aksesibilitas dalam mendapatkan informasi termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library.
- i. Melanjutkan pembangunan Kampus Bekala.

TAHAP II 2021-2025

- a. Meningkatkan fasilitas laboratorium pendidikan berstandar internasional.
- b. Meningkatkan jumlah laboratorium penelitian yang mendukung pusat studi unggulan.
- c. Memiliki beberapa gedung dan fasilitas kelengkapan yang memadai untuk mendukung kegiatan ilmiah internasional.
- d. Melanjutkan pembangunan Kampus Bekala.

TAHAP III 2026-2030

- a. Menjalankan layanan prima berstandar internasional secara optimal dan berkesinambungan.
- b. Melanjutkan peningkatan fasilitas laboratorium pendidikan berstandar internasional.
- c. Melanjutkan peningkatan jumlah laboratorium penelitian yang mendukung pusat studi unggulan.
- d. Melanjutkan pembangunan Kampus Bekala.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan fasilitas laboratorium pendidikan berstandar internasional.
- b. Melanjutkan peningkatan laboratorium yang mendukung pusat studi unggulan.
- c. Meningkatkan laboratorium yang terakreditasi.
- d. Melanjutkan pembangunan Kampus Bekala

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam peningkatan fasilitas laboratorium pendidikan berstandar internasional.
- b. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah laboratorium penelitian yang mendukung pusat studi unggulan.
- c. Melanjutkan peningkatan jumlah laboratorium penelitian yang terakreditasi.
- d. Melanjutkan pembangunan Kampus Bekala.

8. Melengkapi dan memberdayakan sistem informasi

TAHAP I

2016-2020

- a. Mengintegrasikan sistem informasi antar unit kerja
- b. Meningkatkan kapasitas bandwidth.

- c. Mengoptimalkan pelayanan dengan menggunakan fasilitas Pusat Sistem Informasi menuju paperless.
- d. Membangun sistem informasi yang dapat diakses secara internasional.
- e. Menyempurnakan sistem informasi dan fasilitas dalam administrasi akademik dan umum.
- f. Menyediakan semua bahan ajar dalam bentuk digital

TAHAP II

2021-2025

- a. Melanjutkan perbaikan dan keberlanjutan sistem informasi dan digitalisasi, termasuk peningkatan kapasitas bandwidth sesuai kebutuhan terkini.
- b. Menargetkan pelayanan makin paperless dan mengurangi layanan face to face

TAHAP III

2026-2030

- a. Melanjutkan peningkatan kapasitas bandwidth sesuai kebutuhan terkini.
- b. Melaksanakan pelayanan paperless dan terus mengurangi layanan face to face

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan kapasitas bandwidth sesuai kebutuhan terkini
- b. Meningkatkan pelayanan paperless dan terus mengurangi layanan face to face

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas bandwidth sesuai kebutuhan terkini.
- b. Berkelanjutan dalam pelayanan paperless dan terus mengurangi layanan face to face

9. Menumbuh- kan budaya meneliti, menulis, dan perolehan HaKI

TAHAP I

2016-2020

- a. Mewajibkan dan memfasilitasi pembuatan peta jalan terutama di bidang unggulan pariwisata.
- b. Membuat dan melaksanakan agenda dan topik penelitian berdasarkan peta jalan.
- c. Mengalokasikan dana BTP untuk penelitian sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mencari berbagai sumber dana penelitian.
- e. Meningkatkan kuantitas dan mutu proposal penelitian.
- f. Membangun dan mengembangkan pusat penelitian yang terakreditasi nasional.
- g. Mendorong penelitian ke arah potensi HaKI dan paten, serta publikasi internasional.
- h. Melakukan pertukaran dosen.
- i. Memberikan penghargaan secara signifikan bagi dosen.
- j. Merevitalisasi unit pengembangan penelitian di tingkat institusi..
- k. Mengembangkan database dan profil hasil penelitian.
- l. Memperbanyak langganan jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.
- m. Menerapkan secara konsisten aturan-aturan yang benar terkait dengan kinerja dosen untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- n. Mengembangkan database potensi energi, sumber daya alam (SDA), dan budaya dan seni yang ada di Kepulauan Riau.

TAHAP II

2021-2025

- a. Meningkatkan jumlah penelitian yang terakreditasi nasional dan menginisiasi terakreditasi internasional.
- b. Mewajibkan semua dosen menjadi anggota organisasi profesi sesuai dengan

disiplin keilmuannya.

- c. Mewajibkan semua dosen menyajikan makalah ilmiah pada konferensi/simposium internasional.
- d. Mewajibkan semua dosen mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal internasional yang bereputasi.
- e. Mewajibkan menjadi 10 (sepuluh) besar tingkat nasional untuk sitasi tulisan dosen dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
- f. Mewajibkan program studi menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi internasional.
- g. Meningkatkan jumlah akreditasi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dikelola BTP.Meningkatkan pemerolehan HaKI dan Paten.
- h. Meningkatkan pendanaan bagi penyelenggaraan seminar internasional..
- i. Memperkuat penelitian kerjasama internasional di bidang unggulan pariwisata.

TAHAP III

2026-2030

- a. Meningkatkan jumlah laboratorium penelitian terakreditasi internasional.
- b. Meningkatkan jumlah konferensi/simposium internasional tiap dosen.
- c. Meningkatkan jumlah mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal internasional yang bereputasi internasional tiap dosen.
- d. Menjadi 100 besar tingkat nasional untuk sitasi tulisan dosen dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
- e. Meningkatkan jumlah akreditasi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dikelola BTP.
- f. Meningkatkan pemerolehan HaKI dan Paten.
- g. Meningkatkan pendanaan bagi penyelenggaraan seminar internasional.
- h. Meningkatkan penelitian kerjasama internasional di bidang unggulan pariwisata.
- i. Menjadi simpul kolaborasi ABCG di penelitian bidang unggulan pariwisata di tingkat internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan jumlah penelitian terakreditasi internasional.
- b. Meningkatkan jumlah konferensi/simposium internasional tiap dosen.
- c. Meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian dalam jurnal internasional yang bereputasi internasional tiap dosen.
- d. Menjadi 50 (lima puluh) besar tingkat nasional untuk sitasi tulisan dosen dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
- e. Melanjutkan peningkatan jumlah akreditasi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dikelola BTP.
- f. Melanjutkan peningkatan pemerolehan HaKI dan Paten.
- g. Meningkatkan pendanaan bagi penyelenggaraan seminar internasional.
- h. Meningkatkan penelitian kerjasama internasional di bidang pariwisata.
- i. Menjadi simpul kolaborasi ABCG di penelitian bidang unggulan pariwisata di tingkat global.
- j. Menjadi barometer global di bidang pariwisata.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah laboratorium penelitian terakreditasi internasional.
- b. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah konferensi/simposium internasional tiap dosen.
- c. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah publikasi hasil penelitian dalam jurnal internasional yang bereputasi internasional tiap dosen.
- d. Menjadi 1000 besar tingkat dunia untuk sitasi tulisan dosen dari jurnal internasional bereputasi.
- e. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah akreditasi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dikelola BTP.

- f. Berkelanjutan dalam peningkatan pemerolehan HaKI dan Paten.
- g. Berkelanjutan dalam peningkatan penelitian kerjasama internasional di bidang pariwisata.
- h. Berkelanjutan dalam menjadi simpul kolaborasi ABCG di penelitian bidang pariwisata di tingkat global

10. Menumbuhkan budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat

TAHAP I

2016-2020

- a. Mewajibkan dan memfasilitasi dalam merancang peta jalan terutama di bidang pariwisata.
- b. Membuat dan melaksanakan agenda dan topik pengabdian kepada masyarakat.
- c. Mengalokasikan dana BTP untuk pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mencari berbagai sumber dana pengabdian kepada masyarakat.
- e. Meningkatkan kuantitas dan mutu proposal pengabdian kepada masyarakat.
- f. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- g. Mengembangkan dan menerapkan konsep desa/kawasan binaan.
- h. Meningkatkan kerja sama dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) dengan perusahaan BUMN/BUMD dan swasta.
- i. Merevitalisasi unit pengembangan pengabdian kepada masyarakat di tingkat institusi.
- j. Menginisiasi dan memantapkan pembentukan unit penanggulangan masalah pariwisata.
- k. Memberikan penghargaan terhadap dosen yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- l. Mengembangkan database dan profil hasil pengabdian kepada masyarakat.
- m. Menerapkan secara konsisten aturan-aturan yang benar terkait dengan kinerja dosen untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TAHAP II

2021-2025

- a. Memantapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- b. Meningkatkan jumlah desa/kawasan binaan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam penanggulangan bencana internasional.
- d. Meningkatkan kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

TAHAP III

2026-2030

- a. Melanjutkan pemantapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- b. Melanjutkan peningkatan jumlah desa/kawasan binaan.
- c. Melanjutkan peningkatan partisipasi aktif dalam penanggulangan bencana internasional.
- d. Melanjutkan peningkatan kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan pemantapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- b. Melanjutkan peningkatan jumlah desa/kawasan binaan.
- c. Melanjutkan peningkatan partisipasi aktif dalam penanggulangan bencana internasional.
- d. Melanjutkan peningkatan kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.
- e. Menjadi barometer global di bidang pengabdian kepada masyarakat.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam pemantapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- b. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah desa/kawasan binaan.
- c. Berkelanjutan dalam peningkatan partisipasi aktif dalam penanggulangan bencana internasional.
- d. Berkelanjutan dalam peningkatan kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

11.Mengembangkan keunggulan berbasis Pariwisata

TAHAP I

2016-2020

- a. Mendirikan pusat studi unggulan yang dikelola secara lintas disiplin terkait dengan bidang pariwisata.
- b. Mengembangkan program studi dan mendirikan program studi baru terkait bidang pariwisata.
- c. Mengembangkan kebijakan dan strategi akademik untuk perlindungan dan pemeliharaan SDA dan revitalisasi kebudayaan lokal.

TAHAP II

2021-2025

- a. Menginisiasi program studi internasional, double degree dan joint degree di bidang pariwisata.
- b. Menjadi rujukan untuk solusi masalah yang terkait bidang pariwisata di tingkat nasional dan regional.
- c. Menjadi bagian penting dalam perencanaan, pengembangan, dan pembangunan destinasi wisata di Tanah Melayu Kepri sebagai bagian dari kerja sama BTP dengan pemerintah setempat.
- d. Memperkuat kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal secara berkesinambungan serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya lokal pada pergaulan internasional

TAHAP III

2026-2030

- a. Melanjutkan pemantapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian.
- b. Melanjutkan peningkatan jumlah desa/kawasan binaan.
- c. Melanjutkan peningkatan partisipasi aktif dalam penanggulangan bencana internasional.
- d. Melanjutkan peningkatan kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan penguatan kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal secara berkesinambungan serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya lokal pada pergaulan internasional.
- b. Menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perencanaan, pengembangan, dan pembangunan destinasi pariwisata sebagai bagian dari kerja sama BTP dengan pemerintah setempat.
- c. Melanjutkan pengembangan program studi internasional, double degree dan joint degree di bidang pariwisata.
- d. Menjadi rujukan untuk solusi masalah yang terkait bidang pariwisata di tingkat dunia.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam penguatan kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal secara berkesinambungan serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya lokal pada pergaulan internasional.
- b. Berkelanjutan dalam menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perencanaan,

pengembangan, dan pembangunan pariwisata sebagai bagian dari kerja sama BTP dengan pemerintah setempat.

- c. Berkelanjutan dalam pengembangan program studi internasional, double degree, dan joint degree di bidang pariwisata.
- d. Berkelanjutan dalam menjadi rujukan untuk solusi masalah yang terkait bidang pariwisata di tingkat dunia.

13. Membangun pengakuan dan reputasi

TAHAP I

2016-2020

- a. Membangun unit khusus untuk meningkatkan reputasi dan pengakuan terhadap BTP.
- b. Memperbanyak implementasi kerja sama internasional.

TAHAP II

2021-2025

- a. Mencapai akreditasi tertinggi semua program studi.
- b. Menginisiasi dan meningkatkan jumlah program studi internasional, double degree dan joint degree.
- c. Menginisiasi program studi bidang pariwisata terakreditasi internasional.
- d. Meningkatkan jumlah mahasiswa asing melanjutkan pendidikan di program studi bidang pariwisata.
- e. Menginisiasi pengiriman dosen/guru besar tamu internasional di bidang pariwisata

TAHAP III

2026-2030

- a. Meningkatkan jumlah program studi internasional dan menginisiasi dan, double degree dan joint degree.
- b. Melaksanakan akreditasi internasional semua program studi internasional.

- c. Memperoleh akreditasi internasional untuk program studi bidang pariwisata.
- d. Melanjutkan peningkatan jumlah mahasiswa asing melanjutkan pendidikan di program studi bidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang berlaku.

TAHAP IV

2031-2035

- a. Melanjutkan peningkatan jumlah program studi internasional, double degree, dan joint degree.
- b. Memperoleh akreditasi internasional semua program studi internasional.
- c. Melanjutkan peningkatan jumlah mahasiswa melanjutkan pendidikan di program studi bidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang berlaku.

TAHAP V

2036-2040

- a. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah program studi internasional, double degree, dan joint degree.
- b. Berkelanjutan dalam memperoleh akreditasi internasional semua program studi internasional.
- c. Berkelanjutan dalam peningkatan jumlah mahasiswa asing melanjutkan pendidikan di program studi bidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Berkelanjutan dalam pelaksanaan secara teratur pengiriman dosen/guru besar tamu internasional di bidang pariwisata

Penutup

Rencana Jangka Panjang BTP 2016-2040 yang berisi tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai, serta Desain BTP 2040 merupakan acuan bagi pimpinan universitas dalam menyusun rencana strategis setiap lima tahun. RJP 2016-2040 terbagi dalam lima tahap pengembangan, yaitu Tahap I (2016-2020), Tahap II (2021-2025), Tahap III (2026-2030), Tahap IV (2031-2035), dan Tahap V (2036-2040). Di dalam RJP 2015-2039, pengembangan politeknik menitikberatkan pada ciri khas BTP yang dirangkum dalam bidang pariwisata. Untuk mendukung terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan melalui bidang pariwisata, diperlukan pedoman berperilaku bagi seluruh

sivitas akademika dan tenaga kependidikan, yaitu Visioner, Integritas, Tanggung jawab, Kepribadian Indonesia, Akuntabel.

BTP menitikberatkan pada 12 (dua belas) program kerja yaitu: (1) membangun komitmen sivitas akademika dan tenaga kependidikan BTP, (2) menyempurnakan tata pamong dan sistem penjaminan mutu, (3) menghasilkan cendekiawan yang berdaya saing tinggi, (4) mempersiapkan SDM yang bermutu, (5) mempersiapkan sistem pembelajaran yang unggul, (6) membentuk atmosfer pendidikan yang nyaman melalui rumah akademik, (7) menyempurnakan sistem tata kelola keuangan, sarana dan prasarana, (8) melengkapi dan memberdayakan sistem informasi, (9) menumbuhkan budaya meneliti, menulis, dan perolehan HaKI, (10) menumbuhkan budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat, (11) mengembangkan keunggulan berbasis bidang pariwisata, dan (12) membangun pengakuan dan reputasi.

Keberhasilan program pengembangan dalam mewujudkan Visi BTP untuk “Menjadi Perguruan Tinggi Kepariwisatahan Terkemuka yang memiliki keunggulan akademik dan mampu bersaing dalam tataran global” tidak terlepas dari komitmen dan konsistensi pimpinan universitas dalam pelaksanaan program kerja, peran serta seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan, dan kontrol dari seluruh pemangku kepentingan BTP.